

## **Abstract**

Fashion and textile industries have grown rapidly, but are notorious for their lack of sustainability. The circular economy (CE) has gained momentum in academic and policy attention as a response to this challenge. CE is theorized as a systemic transformation method. However, its application remains contested. This study conducts a systematic literature review of CE within this sector, covering publications from 2014 to the present. The results reveal an unequal geographical knowledge that is dominated by high-income countries, while the Global South, home to much of textile production, remains underrepresented. The analysis identifies six major thematic clusters: (1) Business and Management, (2) Regulation in the Apparel Industry, (3) Barriers and Behavior, (4) Transition, (5) Models and Practices, and (6) Waste and Resource Management. Over time, this subject focused on operational models and firm-level strategies. In recent years, however, it has shifted towards governance and business-centered. The findings further suggest that effective circularity requires all stakeholders to create stronger institutionalization, equity in global standards, and engage in multi-stakeholder governance coordination. This study contributed to a systematic understanding of how CE research in textiles has evolved and highlights opportunities for future work, particularly in addressing social dimensions, verifying corporate sustainability claims, and advancing cross-country comparative perspectives.



UNIVERSITAS  
GADJAH MADA

## Circular Economy (CE) Implementation in the Fashion and Textiles Industry: A Systematic Literature Review

Indira Maia Khalishah, Dr. Bevaola Kusumasari, SIP., M.Si.

Universitas Gadjah Mada, 2025 | Diunduh dari <http://etd.repository.ugm.ac.id/>

### Abstrak

Industri fesyen dan tekstil telah berkembang pesat, namun masih dikenal memiliki tingkat keberlanjutan yang rendah. Sebagai respons atas tantangan tersebut, ekonomi sirkular (circular economy / CE) semakin mendapat perhatian dalam kajian akademik maupun perumusan kebijakan. CE secara konseptual dipahami sebagai pendekatan transformasi sistemik, meskipun implementasinya dalam praktik masih diperdebatkan. Penelitian ini menyajikan tinjauan literatur sistematis mengenai penerapan CE dalam industri fesyen dan tekstil, dengan mencakup publikasi dari tahun 2014 hingga saat ini. Hasil analisis menunjukkan adanya ketimpangan geografis dalam produksi pengetahuan, di mana penelitian didominasi oleh negara-negara berpendapatan tinggi, sementara Global South—yang merupakan pusat utama produksi tekstil dunia—masih relatif kurang terwakili. Studi ini mengidentifikasi enam kluster tematik utama, yaitu: (1) Bisnis dan Manajemen, (2) Regulasi dalam Industri Pakaian, (3) Hambatan dan Perilaku, (4) Transisi, (5) Model dan Praktik, serta (6) Pengelolaan Limbah dan Sumber Daya. Secara historis, kajian CE dalam sektor ini lebih banyak berfokus pada model operasional dan strategi di tingkat perusahaan. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fokus penelitian bergeser ke arah isu tata kelola dan pendekatan yang berorientasi pada bisnis. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan ekonomi sirkular yang efektif memerlukan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan melalui penguatan institusionalisasi, peningkatan keadilan dalam standar global, serta koordinasi tata kelola berbasis multi-pemangku kepentingan. Dengan demikian, studi ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih sistematis mengenai perkembangan riset CE di industri tekstil dan menyoroti peluang penelitian di masa depan, khususnya dalam penguatan dimensi sosial, verifikasi klaim keberlanjutan perusahaan, serta pengembangan perspektif komparatif lintas negara.